



Jogja Menuju Garden City yang Bernilai Filosofis



Gubernur DIY Sri Sultan HB X (enam dari kiri) didampingi Wali Kota Haryadi Suyuti (empat dari kiri) mengecek kondisi teraso kawasan pedestrian Kotabaru, Jogja, beberapa waktu lalu.

Memasuki usia yang ke-263 tahun, Kota Jogja terus berbenah. Salah satunya terkait dengan penataan kota.

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja kini tengah mengembangkan konsep Garden City dengan memilih dua titik sebagai percontohnya. Kedua lokasi itu masing-masing adalah kawasan Jalan Sudirman dan kawasan Kotabaru.

Pemilihan kedua titik jelas bukan tanpa alasan. Keduanya dinilai sebagai area inti dari Kota Jogja. Dengan adanya penataan berkonsep Garden City, kedua kawasan itu diharapkan menjadi wajah Kota Jogja yang semakin memukau, baik di mata masyarakatnya sendiri maupun wisatawan yang berkunjung.

Kepala Bidang (Kabid) Bina Marga, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPU-PPK) Kota Jogja, Umi Ahsananti, menjelaskan penataan jalur pedestrian di Jalan Sudirman telah dilakukan dari Simpang Empat Gramedia sampai dengan Simpang Tiga Mc Donald.

Penataan ruang jalan ini dibuat dengan mengadopsi konsep Garden City Kotabaru yang yang dipertus ke ruang jalan utama kota Jogja. Konsep ini dilakukan dengan mempresnvasi tanaman vegetasi eksisting yang sudah besar dan menata kembali jalur akses tanaman agar lebih nyaman untuk kawasan pejalan kaki," ujarnya.

Penataan jalur pedestrian tersebut dilakukan dengan menambah lebar area pedestrian dari yang semula berukuran 2,5 meter, sekarang menjadi 4,8 meter. Penambahan luasan area pedestrian dilakukan dengan mengoptimalkan luasan trotoar disertai pengaluran dan penambahan vegetasi yang kontinu dan berkesinambungan.

Dengan begitu, Jalan Sudirman ke depan akan terlihat lebih elegan namun tetap ramah terhadap pejalan kaki, terutama dari kalangan penyandang disabilitas. Salah satu upayanya adalah dengan menambahkan jalur difabel dari granit berkualitas prima yang tidak mudah pecah atau mudah pecah.

Selain itu untuk memanjakan pejalan kaki, penambahan fasilitas pendukung seperti kursi lingkar, lampu-lampu taman yang dilengkapi dengan fasilitas iklan untuk event kota atau kegiatan yang akan berlangsung di Jogja. Dengan begitu, Jalan Sudirman juga bisa jadi dapat menjadi ajang promosi bagi event kota dan event budaya.

Guna mengukuhkan karakteristik kawasan Jalan Sudirman sebagai kawasan inti kota Jogja, Material paving menggunakan teraso yang dibuat sedemikian rupa sehingga tidak licin saat hujan dan terlihat mengkilap ketika terkena matahari.

Selain itu di pedestrian ini juga terdapat bollard menyala yang menghalangi pengendara motor untuk masuk ke jalur pejalan kaki.

Kenangan

Ke depannya di setiap perlintasan dan perempatan jalan akan dilengkapi dengan lampu budaya yang diharapkan mampu

membanakan new cobble memory terasoap seluruh pengguna jalan, bahwasanya mereka telah memasuki area inti Kota Jogja.

Lampu-lampu ini akan menghiasi sekaligus menjadi ruang publik baru bagi masyarakat kota Jogja supaya semakin senang beraktifitas di ruang luar. "Selain itu penambahan signage ruang jalan juga sudah disiapkan tidak hanya penanda nama jalan, namun juga signage peta yang lebih modern dan kekinian sehingga mampu menarik pejalan kaki untuk berswafoto," katanya.

Nantinya, kata Umi, penataan pedestrian di Jalan Sudirman akan dikembangkan ke arah timur sampai Oleria Mall dan ke arah barat sampai Tugu Pel Putih. Umi berharap dengan adanya penataan pedestrian Jalan Sudirman tersebut mampu membangkitkan semangat dan karakteristik ruang jalan Kota Jogja yang semakin ramah dan berhati nyaman.

Sekda Kota Jogja, Aman Yuridiyaya, mengatakan lewat penataan tersebut, Kota Jogja sebagai Ibu Kota DIY ingin menunjukkan karakternya secara lebih kuat. "Salah satunya dengan menonjolkan kawasan cagar budaya sebagai bagian dari peran Jogja dalam Keistimewaan DIY," ujarnya.

Beberapa tahun yang lalu, Pemkot Jogja bersama Pemda DIY, kata dia, sudah menggarap kawasan sekitar Ngayogyakarta Hadiningrat dan Malioboro. Dalam dua tahun terakhir, Pemkot mulai menggarap kawasan cagar budaya di Kotabaru.

Harapannya kawasan cagar budaya ini bisa mengukuhkan predikat Jogja dengan keistimewaan," ujarnya.

Di sisi lain, agar masyarakat atau pengunjung bisa menikmati kawasan cagar budaya dengan maksimal, dibutuhkan strategi. Salah satunya adalah menciptakan atmosfer pedestrian, yakni membuka ruang pejalan kaki yang lebih optimal.

"Makanya penataan ruang pejalan kaki yang lebih optimal di Kawasan Kotabaru sudah dilakukan sejak tahun kemarin, mulai dari Jalan Suroto, dan tahun ini kami membuka ruang pejalan kaki di Jalan Sudirman. Harapannya karakter cagar budaya dapat dinikmati dengan atmosfer pedestrian," ujar dia.

Nilai Filosofis

Kepala Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional UGM, Bambang Hari Wibisono, menuturkan Jogja dikenal dengan kawasan-kawasan yang sarat akan nilai filosofis.

Itulah sebabnya, jika ada konsep baru seperti Garden City, maka seharusnya tidak mengurung nilai filosofis suatu kawasan. Dengan begitu, karakter Garden City yang dimiliki Jogja nantinya akan lebih berakar dan khas ketimbang daerah lain.

"Kalau konsep itu membawa dampak positif semisal membuka ruang terbuka hijau, maka tidak ada salahnya. Selama konsep baru ini tidak bertentangan dengan pelestarian nilai-nilai filosofis yang di Kota Jogja ini sangat kental," kata dia. (jw)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005